



Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024

Amelia Manullang¹, Hasudungan Simatupang², Pestaria Naibaho³

Prodi Pendidikan Agama Kristen,
Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Email: Ameliaputrimanullang@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to determine the influence of students' interest in learning using the demonstration method. The research hypothesis is: "There is a difference in students' interest in learning in class VIII SMP N 4 Siborongborong for the 2023/2024 academic year before and after learning using the demonstration method. The population is all class VIII of SMP Negeri 4 Siborongborong, North Tapanuli Regency for the 2023/2024 academic year with 206 Protestant Christians consisting of 7 classes. The research sample was determined using the Purposive Sampling technique, namely 35 students in class VIII 3 as the experimental class using the demonstration method and class VIII 5 totaling 35 students as the control class using ordinary treatment (conventional class). This research method is the Quasy Experimental Design method using a Nonequivalent Control Group Design. The instrument used in this research was a 30-item questionnaire. Research data for the questionnaire was analyzed using the average difference test formula (N-Gain Score). It was found that the average value for the experimental class was 0.7454 in the high category. And the average value for the control class is 0.1481, which is in the low category. Then carrying out an independent test using the t test obtained a value of $t = 15.168 > t_{table} (\alpha = 0.05; df = 68) = 2,000$. Thus, it can be concluded that the research hypothesis is accepted, namely that there is a difference in students' interest in learning in class VIII of SMP N 4 Siborongborong for the 2023/2024 academic year before and after learning using the demonstration method.*

Keywords: *Demonstration Method, Interest in Learning*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi. Hipotesa penelitian adalah: "Terdapat perbedaan minat belajar siswa di kelas VIII SMP N 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebelum dan sesudah dibelajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi. Populasi adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah 206 yang beragama Kristen Protestan yang terdiri dari 7 kelas. Sampel penelitian ditetapkan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu siswa kelas VIII 3 berjumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi dan kelas VIII 5 berjumlah 35 siswa sebagai kelas kontrol yang menggunakan perlakuan biasa (kelas konvensional). Metode penelitian ini yaitu metode *Quasy Experimental Design* dengan menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah item angket sebanyak 30 item. Data penelitian untuk angket dianalisa dengan menggunakan rumus uji beda rata-rata (N-Gain Skor) diketahui nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,7454 berada pada kategori tinggi. Dan nilai rata-rata untuk kelas kontrol adalah sebesar 0,1481 berada pada kategori rendah. Kemudian melakukan uji independen test menggunakan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 15,168 > t_{tabel}(\alpha=0,05; df=68) = 2,000$. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesa penelitian diterima yaitu terdapat perbedaan minat belajar siswa di kelas VIII SMP N 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebelum dan sesudah dibelajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi.

Kata kunci: Metode Demostrasi, Minat Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana mewujudkan proses pembelajaran mengembangkan potensi siswa secara aktif dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategi juga untuk menciptakan peserta didik yang berprestasi dan berwawasan luas dengan demikian disamping itu juga guru harus mampu menjadi contoh teladan untuk peserta didik

Menurut Djamarah minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketidak tertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran di karenakan pembelajaran yang monoton/berulang-ulang, sarana prasarana yang tidak memadai. Sehingga minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berkurang. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah kurikulum, guru, sarana dan prasarana serta lingkungan

Menurut Hendriana dan Heris minat berperan penting dalam menunjang kegiatan belajar siswa, karena minat merupakan unsur yang menyebabkan seseorang berkonsentrasi atau memusatkan perhatiannya terhadap suatu kegiatan tertentu. Minat belajar adalah suatu rasa suka terhadap kegiatan belajar sehingga seseorang memberikan perhatian dan keterlibatan penuh pada saat belajar untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan dimana menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada lainnya. Seseorang yang belajar dengan penuh minat, ia akan berusaha untuk belajar dengan penuh perhatian dan semangat belajar yang tinggi, serta senantiasa memotivasi dirinya untuk tertarik pada materi yang dipelajarinya, sehingga minat belajar peserta didik meningkat. Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu dikarenakan adanya perasaan senang atau suka terhadap hal tertentu, ketertarikan, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta perhatian .

Dari hasil pengamatan di SMP N 4 Siborongborong Kab. Tapanuli Utara, masih ada sebagian dari antara siswa yang masih kurang minat dalam mengikuti pembelajaran Agama Kristen di sekolah dan mengakibatkan dimana sebagian siswa tidak masuk dalam pembelajaran, mengantuk saat guru menjelaskan pembelajaran, masih ada siswa yang mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung, masih

terdapat siswa yang tidak mau mengerjakan tugas, masih ada siswa yang tidak masuk jam pelajaran Agama Kristen. Ini dikarenakan metode pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik atau monoton saat menyampaikan materi. Hal tersebut mengakibatkan beberapa siswa sekolah menengah pertama saat ini mengalami minat yang kurang dalam belajar, lebih lanjut hal ini juga berpengaruh terhadap rendahnya minat siswa untuk mengikuti proses belajar. Metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru sepenuhnya belum efektif dilakukan seperti penggunaan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, serta teknik pembelajaran. Metode tersebut hanya sebatas ceramah sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa saat belajar dan hal ini mengakibatkan pencapaian belajar siswa tidak sesuai pencapaian. Untuk mengatasi minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Metode adalah suatu cara dipergunakan untuk meningkatkan minat belajar yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru yang bersifat prosedur berisi tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini penulis akan mengkaji tentang metode demonstrasi, menurut Darmadi metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi berupa suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Adapun tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar

Andreas Sutrasno mengatakan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi setiap peserta didik dapat dengan mudah memahami materi dengan cara mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru serta dapat memperjelas materi yang rumit menjadi lebih mudah untuk dipahami. Sebagai bukti mengenai teori atau materi yang disampaikan melalui lisan dengan jelas.

Menurut Aqbid dan murtaldo dalam jurnal Sherlly menjelaskan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peraga (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan tentang cara melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada peserta didik. Menurut Haerullah dan Hasan metode demonstrasi adalah sebuah metode yang bersifat ekspositori atau metode belajar yang bersifat memberi dan menerima (guru memberi ilmu kepada peserta didik)

2. KAJIAN PUSTAKA

Kerangka Teoritis

Minat belajar

Pengertian minat belajar

Menurut Susilo dalam buku Akrim, minat belajar merupakan sebagai cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut atau cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Dalam buku Arkim, Suparman juga mendefinisikan minat belajar sebagai kombinasi dari bagaimana seorang menyerap, kemampuan mengatur dan mengolah informasi dalam belajar.

Menurut Mikarsa dalam buku Risnanosanti, minat merupakan sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang. Dapat diartikan juga sebagai suatu faktor yang dapat menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, akhirnya menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan mendatangkan keputusan dalam dirinya.

Hal senada dijelaskan Slameto dalam buku Rusyadi ananda , bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Slameto menjelaskan ekspresi minat dapat diketahui melalui suatu pernyataan yang menunjukkan individu menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, atau melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas. Dalam buku Rusyadi Ananda, Safari juga menjelaskan minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar.

Menurut Andar gunawan pasaribu minat belajar agama merupakan salah satu variabel yang menentukan apakah seorang anak mau dan senang belajar pendidikan agama. Dengan demikian, minat belajar merupakan salah satu faktor pendorong tercapainya proses dan tujuan pembelajaran secara efektif. Karena jika siswa tidak berminat untuk belajar maka siswa akan kurang aktif dan tidak tertarik untuk belajar.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang berminat terhadap sesuatu biasanya akan memperlihatkan ketertarikan dan rasa suka. Terutama dalam belajar Pendidikan Agama Kristen siswa akan berupaya untuk memperlihatkan bahwa ia menyukai apa yang diminatinya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa minat sebagai suatu kecenderungan jiwa dan daya gerak yang mendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik dan senang kepada seseorang, benda, atau kegiatan. Di samping itu minat merupakan

motif yang menunjukkan arah perhatian individu terhadap objek yang menarik dan menyenangkan. Untuk menunjukkan adanya minat seseorang terhadap sesuatu objek ditandai dengan adanya perhatian dan kesenangan.

Metode Demonstrasi

Metode merupakan cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Kristen merupakan sebuah rencana menyeluruh untuk penyajian materi Pendidikan Agama Kristen yang tersusun rapi agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat tercapai. Melalui metode pembelajaran yang tepat, peserta didik lebih terbantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan dalam metode pembelajaran adalah seorang guru Pendidikan Agama Kristen.

Menurut M. Sobry metode demonstrasi adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pembelajaran seperti benda-benda miniature, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain.

Agus Krisno juga mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok atau materi yang sedang disajikan.

Menurut Syamsidah dalam buku Darmadi mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian, atau untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada siswa.

Wiranty mengatakan metode demonstrasi adalah pendidik melakukan unjuk rasa didepan siswa dengan memperagakan suatu materi ajar. Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan suatu bahan ajar kepada siswa, sehingga perhatian siswa akan lebih terpusatkan. Metode demonstrasi memiliki tujuan mempermudah siswa dalam memahami bahan ajar yang diajarkan oleh pendidik serta menjadikan proses pembelajaran lebih berkesan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan cara memperagakan

dan mempertunjukkan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode ini memudahkan peserta didik untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru karena peserta didik mendapat kesempatan untuk melakukan apa yang telah ditunjukkan oleh guru di depan kelas, sehingga timbul motivasi peserta didik untuk berusaha melakukan apa yang dijelaskan oleh guru dan membuat peserta didik lebih semangat untuk mempelajari pelajaran yang sedang berlangsung.

Hipotesis Penelitian

Sugiyono mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat di atas, Hipotesa merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang masih harus diuji kebenarannya melalui pelaksanaan penelitian. Sehingga penulis membuat hipotesa dalam penelitian ini, yaitu “Terdapat perbedaan minat belajar siswa di kelas VIII SMP N 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebelum dan sesudah dibelajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi”

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasy Experimental Design* dengan menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam rancangan ini, ada dua kelompok subjek dimana satu mendapat perlakuan dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol. Desain yang memberikan pretest sebelum dikenakan perlakuan,serta posttest sesudah dikenakan perlakuan pada masing-masing kelompok

4. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pengolahan Data

Dari perhitungan tersebut telah diperoleh r_{xy} untuk item no. 1 sampai dengan item no. 30. Selanjutnya untuk mengetahui apakah item valid atau tidak valid maka berikut ini akan dibandingkan nilai r_{xy} masing-masing item dengan nilai r_{tabel} ($\alpha=0,05$; $IK=95\%$; $n=30$) yaitu 0,361 dapat dilihat dari tabel perbandingan berikut.

Tabel. 1

No. Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> table	Perbandingan	Keterangan
1	0,524	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
2	0,524	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
3	0,490	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
4	0,611	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
5	0,593	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
6	0,496	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
7	0,472	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
8	0,666	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
9	0,459	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
10	0,503	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
11	0,538	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
12	0,598	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
13	0,508	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
14	0,456	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
15	0,610	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
16	0,413	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
17	0,580	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
18	0,461	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
19	0,434	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
20	0,473	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
21	0,402	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
22	0,454	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
23	0,460	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
24	0,387	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
25	0,388	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
26	0,437	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
27	0,410	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
28	0,421	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
29	0,410	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
30	0,443	0,361	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 30 item angket yang diujicobakan, terdapat 30 item angket valid karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Maka, dari 30 item angket yang diujicobakan pada Variabel Y, semua item angket dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian.

Uji Reabilitas

Reliability Statistics Kelas Kontrol

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,555	,570	11

Gambar.1

Harga r_{11} di atas dikonsultasikan dengan indeks korelasi hitung dengan interpretasi sederhana sebagaimana yang dikemukakan oleh **Sugiyono** yaitu:

- 0,800-1,000 = Sangat Kuat
- 0,600-0,799 = Kuat
- 0,400-0,599 = Sedang
- 0,200-0,3999 = Rendah
- 0,000-0,200 = Sangat Rendah (tak berkorelasi)

Dengan mengkonsultasikan nilai $r_{11} = 0,555$ dengan indeks korelasi hitung, nilai tersebut berada pada interpretasi sedang (0,400-0,599). Dengan demikian angket yang digunakan dalam ujicoba ini reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Reliability Statistics Kelas Eksperimen

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,871	,893	30

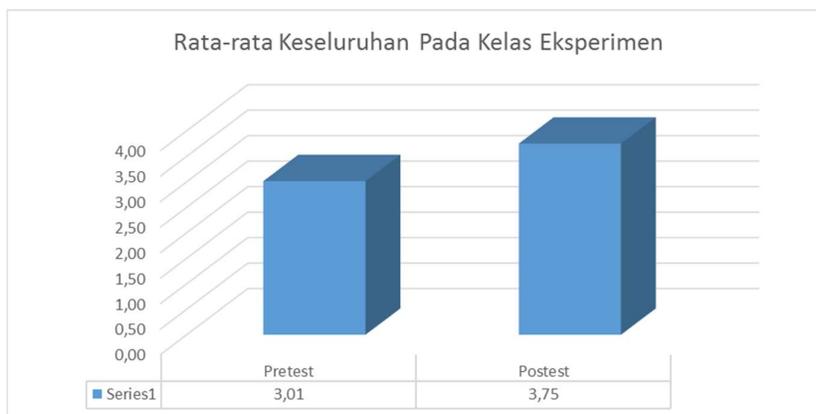
Gambar.2

Harga r_{11} di atas dikonsultasikan dengan indeks korelasi hitung dengan interpretasi sederhana sebagaimana yang dikemukakan oleh **Sugiyono** yaitu:

- 0,800-1,000 = Sangat Kuat
- 0,600-0,799 = Kuat
- 0,400-0,599 = Sedang
- 0,200-0,3999 = Rendah
- 0,000-0,200 = Sangat Rendah (tak berkorelasi)

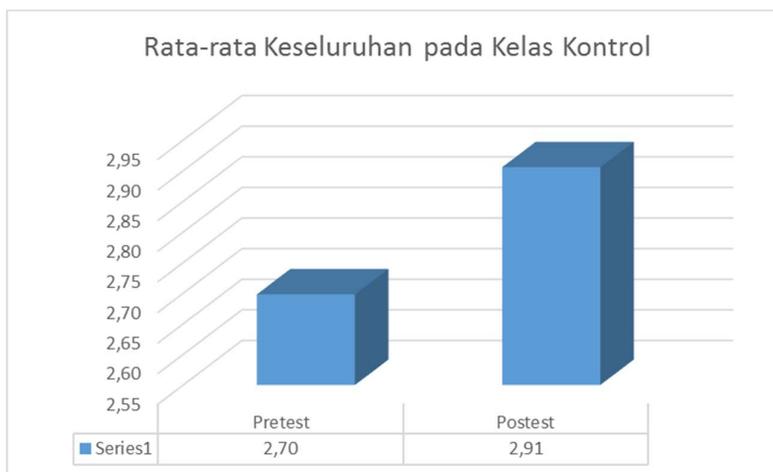
Dengan mengkonsultasikan nilai $r_{11} = 0,871$ dengan indeks korelasi hitung, nilai tersebut berada pada interpretasi sangat kuat (0,800-1,000). Dengan demikian angket yang digunakan dalam ujicoba ini reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Berdasarkan data diatas, maka diketahui adanya peningkatan rata-rata keseluruhan minat belajar menggunakan Metode Demonstrasi pada pretest dan posttest, dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar.3

Berdasarkan data diatas, maka diketahui adanya peningkatan rata-rata minat belajar menggunakan Pembelajaran Biasa (Kelas Konvensional) pada pretest dan posttest, dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar.4

Menghitung N- Gain Score

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Ideal - Skor Pretest}$$

Tabel 2.
Hasil Uji Beda Rata-rata (N-Gain Score)

No. Resp.	Kelompok	Pretest	Posttest	Posttest - Pretest	Skor Maksimal - Pretest	N-Gain Skor
1	1	82	117	35	38	0,92
2	1	82	111	29	38	0,76
3	1	86	105	19	34	0,56
4	1	82	98	16	38	0,42
5	1	76	108	32	44	0,73
6	1	85	116	31	35	0,89
7	1	86	111	25	34	0,74
8	1	85	111	26	35	0,74
9	1	88	111	23	32	0,72
10	1	96	114	18	24	0,75
11	1	96	112	16	24	0,67
12	1	90	118	28	30	0,93
13	1	89	115	26	31	0,84
14	1	89	118	29	31	0,94
15	1	95	116	21	25	0,84
16	1	90	114	24	30	0,80
17	1	77	106	29	43	0,67
18	1	96	116	20	24	0,83
19	1	91	114	23	29	0,79
20	1	88	110	22	32	0,69
21	1	101	110	9	19	0,47
22	1	95	113	18	25	0,72
23	1	87	107	20	33	0,61
24	1	91	109	18	29	0,62
25	1	101	113	12	19	0,63
26	1	95	113	18	25	0,72
27	1	110	120	10	10	1,00
28	1	93	111	18	27	0,67
29	1	92	107	15	28	0,54
30	1	100	109	9	20	0,45
31	1	91	115	24	29	0,83
32	1	90	112	22	30	0,73
33	1	91	120	29	29	1,00
34	1	87	116	29	33	0,88
35	1	91	120	29	29	1,00
1	2	76	85	9	44	0,20
2	2	80	86	6	40	0,15
3	2	85	81	-4	35	-0,11
4	2	82	81	-1	38	-0,03
5	2	84	90	6	36	0,17
6	2	89	84	-5	31	-0,16
7	2	83	80	-3	37	-0,08

8	2	67	83	16	53	0,30
9	2	76	87	11	44	0,25
10	2	86	87	1	34	0,03
11	2	80	84	4	40	0,10
12	2	79	83	4	41	0,10
13	2	76	81	5	44	0,11
14	2	84	88	4	36	0,11
15	2	97	91	-6	23	-0,26
16	2	78	91	13	42	0,31
17	2	85	87	2	35	0,06
18	2	77	87	10	43	0,23
19	2	82	83	1	38	0,03
20	2	84	96	12	36	0,33
21	2	83	100	17	37	0,46
22	2	84	102	18	36	0,50
23	2	77	79	2	43	0,05
24	2	84	85	1	36	0,03
25	2	85	96	11	35	0,31
26	2	77	86	9	43	0,21
27	2	81	94	13	39	0,33
28	2	84	85	1	36	0,03
29	2	68	81	13	52	0,25
30	2	79	92	13	41	0,32
31	2	84	86	2	36	0,06
32	2	84	92	8	36	0,22
33	2	78	93	15	42	0,36
34	2	76	89	13	44	0,30
35	2	79	76	-3	41	-0,07

Keterangan: 1 = kelas eksperimen
2 = kelas kontrol

Berdasarkan data diatas, maka didapatkan nilai rata-rata untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel.3
Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain_Skor	1,00	35	,7454	,15227	,02574
	2,00	35	,1481	,17636	,02981

Keterangan: Kelompok 1,00 = Kelompok Eksperimen
Kelompok 2,00 = Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,7454 nilai tersebut berada pada kategori tinggi yaitu gain skor > 0,7. Sehingga dapat dipahami bahwa Metode Demonstrasi efektif terhadap peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 0,1481

nilai tersebut berada pada kategori rendah yaitu gain skor $< 0,3$. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran biasa (kelas konvensional) tidak efektif terhadap peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti.

Menghitung hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGain_Skor	1,00	,088	35	,200*	,973	35	,538
	2,00	,084	35	,200*	,983	35	,860

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan: Kelompok 1,00 = Kelompok Eksperimen
Kelompok 2,00 = Kelompok Kontrol

Peneliti akan menggunakan nilai signifikan pada Kolmogorov-Smirnov karena sampel yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari 50 responden. Ketentuan data dikatakan berdistribusi normal jika signifikan pada Kolmogorov Smirnov $> 0,05$. Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikan pada Kolmogorov Smirnov untuk kelas eksperimen adalah sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai signifikan pada Kolmogorov Smirnov untuk kelas kontrol adalah sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Kemudian akan dilakukan uji homogenitas untuk menentukan apakah data homogen. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam menentukan uji t pada independent sampel test nantinya. Maka hasil uji homogenitas selengkapnya dapat dilihat dari output SPSS 22.00 seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 5.
Hasil Uji Homogenitas
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NGain_Skor	Equal variances assumed	1,382	,244	15,168	68	,000	,59737	,03938	,51878	,67596
	Equal variances not assumed			15,168	66,584	,000	,59737	,03938	,51875	,67599

Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data homogen. Sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data tidak homogen. Berdasarkan ketentuan diatas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 1,382 akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan ketentuan dk pembilang ($n1-1$; $35-1=34$) dan dk penyebut ($n2-1$; $35-1=34$) yaitu sebesar 1,62. Maka diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,382 < 1,62$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data N-Gain untuk data kelas eksperimen dan data kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Menghitung Uji T

Jika varians data dikatakan homogen maka dapat dilihat pada nilai t pada *Equal Varince Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; df= 68)$ atau nilai signifikan $< 0,05$ dan jika data tidak homogen maka dapat dilihat pada signifikan *Equal Varince Not Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05; df= 68)$ atau nilai signifikan $< 0,05$. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6.
Independent Sampel Test
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NGain_Skor	Equal variances assumed	1,382	,244	15,168	68	,000	,59737	,03938	,51878	,67596
	Equal variances not assumed			15,168	66,584	,000	,59737	,03938	,51875	,67599

Berdasarkan ketentuan diatas, karena data berdistribusi normal dan varians kedua kelas adalah sama atau homogen, maka pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesa diambil dari nilai *Equal Varince Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$; $df= 68$) yaitu $t_{hitung}= 15,168 > t_{tabel} = 2,000$ atau dapat dilihat pada nilai signifikan *Equal Varince Assumed* yaitu sebesa $0,000 < 0,05$.

5. KESIMPULAN HASIL PENELITIAN

1. Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai *Equal Varince Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$; $df= 68$) yaitu $t_{hitung}= 15,168 > t_{tabel} = 2,000$ atau dapat dilihat pada nilai signifikan *Equal Varince Assumed* yaitu sebesa $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah dibelajarkan menggunakan metode Demonstrasi terhadap minat belajar siswa VIII SMP N 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024.

2. Perbedaan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,7454 berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat dipahami bahwa Metode Demonstrasi efektif untuk meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 0,1481 berada pada kategori rendah. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran biasa (kelas konvensional) tidak efektif untuk meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, dengan ini disarankan kepada:

- 1) Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP N 4 Siborongborong diharapkan dapat mempertahankan penggunaan Metode Demonstrasi yang sudah efektif dalam meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik.
- 2) Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP N 4 Siborongborong disarankan supaya lebih meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik yang masih rendah dengan mengoptimalkan penggunaan metode demonstrasi yaitu dengan memaksimalkan langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dalam penerapannya.
- 3) Siswa diharapkan untuk mempertahankan serta meningkatkan Minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekertinya, khususnya ketika guru PAK melaksanakan pembelajaran PAK dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang minat belajar siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi minat belajar siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari metode demonstrasi ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa tersebut seperti motivasi belajar, hasil belajar, prestasi belajar dan lain sebagainya

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Abraham, I. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.
2. Agus Krisno Budiyanto, & Budiyanto, A. (2016). *Sintaks 45 model pembelajaran dalam students centered learning (SCL)*. Universitas Malang.
3. Akhirudin. (2020). *Belajar & pembelajaran (Teori dan implementasi)*. Samudra Biru.
4. Akrim. (2021). *Strategi peningkatan daya minat belajar siswa*. Pustaka Ilmu.
5. Apriyani, R. (2022). Minat terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani kelas X SMA N 12 Kota Jambi. *Journal of S.P.O.R.T*, 6(1).
6. Arikunto, S. (2003). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Bumi Aksara.
7. Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian SPP*. PT Rineka Cipta.
8. Arlina. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan belajar siswa di MIS SKB 3 Menteri AL-Ikhwan Desa Mekar Tanjung Kab. Asahan. *Inara Journal*, 4(1), 35.
9. Budiyanto, A., & Krisno Budiyanto, A. (2016). *Sintaks 45 model pembelajaran dalam students centered learning (SCL)*. Universitas Malang.
10. Djamarah, S. B. (2020). *Psikologi belajar*. PT Rineka Cipta.
11. Darmadi, H. (2017). *Pengembangan model metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. CV Budi Utama.
12. Hendriana, H., & Heris. (2017). *Hard skills dan soft skills matematika siswa*. PT Refik Aditama.
13. Homrighausen, E. (2013). *Pendidikan agama Kristen*. PT BPK Gunung Mulia.
14. Lusi Marleni. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Bangkinang. *Jurnal Penelitian Matematika*, 1(1).
15. M Sobry Sutikno. (2019). *Metode & model-model pembelajaran*. Holistica.
16. Napitupu Loreta, S. (2020). Pengaruh metode demonstrasi terhadap minat belajar siswa pada subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia. *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama*.
17. Niken Viozeza. (2020). *Call for book tema 4 (Model & metode pembelajaran)*. Jakad Media.
18. Nyoman. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Rajawali Pers.
19. Pasaribu, A. G. (2020). Persepsi guru penggunaan TikTok untuk kepentingan siswa selama pandemi Covid-19 penyelidikan kualitatif online Turki (TOJQI).
20. Paulus Lilik Kristanto. (2008). *Prinsip dan praktik pendidikan agama Kristen*. Andi.
21. Risnanosanti. (2022). *Pengembangan minat dan bakat belajar siswa*. CV Literasi Nusantara Abadi.

22. Rubiyo. (2011). Pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap minat belajar siswa kelas XI pada sub kompetensi perbaikan/servis sistem kopling di SMK MA'ARIF 1 NANGGULAN (pp. 34–35).
23. Rusyadi Ananda. (2020). *Variabel belajar*. CV Pusdikra MJ.
24. Salim Korompot. (2020). Persepsi siswa tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 5.
25. Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (1st ed.). Kencana.
26. Septiani, I. (2020). Analisis minat belajar siswa menggunakan model problem based learning dengan pendekatan STEM pada materi vektor di kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember. *Journal Pembelajaran Fisika*, 9(2).
27. Simatupang, H. (2020). *Penghantar pendidikan agama Kristen*. Andi.
28. Siregar, S. (2014). *Statistik prametik untuk penelitian kuantitatif*. Bumi Aksara.
29. Sudijono, A. (2012). *Evaluasi pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
30. Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
31. Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
32. Suliyanto. (2011). *Ekonometrika terapan teori dan aplikasi terapan dengan SPSS*. Andi.
33. Sumiati, & Asra. (2018). *Metode pembelajaran*. Wacana Prima.
34. Sutrasno, A. (2020). *Guru dan pengembangan karirnya dalam tanya-jawab*. Zifatama Jawara.
35. Taruli, D. (Ed.). (2011). *Pendidikan agama Kristen kepada remaja dan pemuda*. CV Mitra Dewi Lestari.
36. Wiranty Sri Ningsih. (2023). Pengaruh metode demonstrasi terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran fiqih. *Journal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 4(1), 5.